

**RELASI DALAM KELUARGA BEDA AGAMA
(Studi pada Lima Keluarga Beda Agama di Desa Catur Tunggal Kec.
Depok Kab. Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)

Oleh:

**STATE UNIVERSITY
NURINAYAH
00520332
SUNAN KALIJAGA**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Inayah
Nim : 00520332
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat rumah : Jl Sangiang Rt 06 Rw 03 Hidirasa Kec. Wera Kab.Bima
Sumbawa Nusa Tenggara Barat
Tlp./Hp : 081339704008
Alamat di yogyakarta : Jl Timoho GK 1V No 878 Gendeng Baciro Yogyakarta
Tlp/Hp : 081339704008
Judul skripsi : RELASI DALAM KELUARGA BEDA AGAMA
(Studi pada lima keluarga beda agama di Desa Catur
Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bila mana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal dimunaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 5 juli 2007

Saya yang menyatakan.



(Nur Inayah)
00520332

Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Juni 2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Inayah

NIM : 00520332

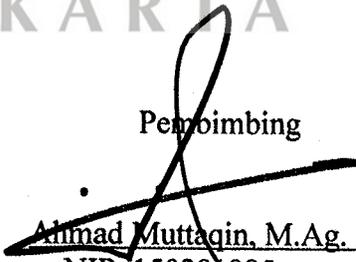
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Judul Skripsi : Relasi dalam Keluarga Beda Agama (Studi pada Lima Keluarga Beda Agama di Desa Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
NIP. 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jalan Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1101/2007

Skripsi dengan judul : RELASI DALAM KELUARGA BEDA AGAMA
(Studi pada lima keluarga beda agama di Desa Catur tunggal
Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta)

Diajukan oleh :

1. Nama : Nur Inayah
2. NIM : 00520332
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 16 Juli 2007 dengan nilai
79,4 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing

Ahmad Mufacin, M.Ag, MA
NIP. 150291985

Penguji I

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

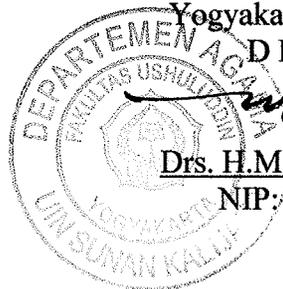
Penguji II

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 27 Juli 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

*Ketika ku mohon pada Allah kekuatan
Allah memberiku kesulitan agar aku menjadi kuat*

*Ketika ku mohon pada Allah kebijaksanaan
Allah memberiku masalah tuk ku pecahkan*

*Ketika ku mohon pada Allah kesejahteraan
Allah memberiku akal tuk berfikir*

*Ketika ku mohon kepada Allah keberanian
Allah memberiku kondisi bahaya untuk ku atasi*

*Ketika ku mohon pada Allah sebuah cinta
Allah memberiku orang-orang bermasalah tuk ku tolong*

*Ketika ku mohon pada Allah bantuan
Allah memberiku kesempatan*

*Aku tak pernah menerima apa yang ku pinta
Tapi aku menerima segala yang ku butuhkan
Doaku terjawab sudah*

❖ *Keyakinan adalah satu-satunya unsur perlawanan terhadap kegagalan.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan buat:

*Ayahanda tercinta (Almarhum)...terima kasih telah memberikan
aku kasih sayang yang tak terhingga...andaikan detik ini kita masih
bersama, aku akan buktikan bahwa aku yang terbaik bagimu
Ibunda...Yang telah berjuang dan selalu tabah dalam mendidik dan
membesarkan anak-anaknya*

Abangku Indra...yang slalu memberi motivasi serta spirit

Abangku Ilham...aku selalu berharap semoga engkau cepat sembuh

*Keponaanku Indi...yang slalu bikin kangen hingga memotivasi ku untuk
cepat menyelesaikan skripsi*

keluarga besarku yang selalu memberi dukungan moriil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkawinan beda agama merupakan fenomena yang sangat menarik dan unik, sebab boleh dikatakan bahwa semua komunitas agama tidak menginginkan perkawinan campur beda agama. Dalam undang-undang Negara pun perkawinan campur di larang, hal ini dapat dilihat pada UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, dalam pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya itu. Namun perkembangan zaman tidak dapat ditahan sehingga kawin campur yang tidak diinginkan itu masih juga terjadi di tengah masyarakat. Alasan pelarangan nikah dengan pasangan beda agama salah satunya adalah rumah tangganya tidak bisa harmonis dan rukun. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang kerukunan yang terjadi dalam pasangan nikah beda agama serta implikasi keberagamaan mereka terhadap anak-anaknya.

Skripsi ini berjudul "relasi dalam keluarga beda agama (Studi pada lima keluarga beda agama di Desa Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta)" dengan merumuskan dua permasalahan. Pertama, bagaimana relasi dalam kehidupan rumah tangga lima pasangan keluarga beda agama di desa catur tunggal?. Kedua, apa implikasi perbedaan agama pasangan pada lima keluarga beda agama tersebut terhadap pendidikan agama dan pilihan agama anak?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerukunan dapat tercipta pada anggota keluarga yang berbeda agama dan apa implikasi keberagamaan mereka terhadap anak-anaknya. data penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta diperkuat dengan data literatur yang ada kitannya dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dalam prespektif fungsionalisme struktural teori talcott parsons. pendekatan yang digunakan adalah sosiologi agama.

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerukunan yang dibangun dalam keluarga yang berbeda agama dengan memberikan kebebasan masing-masing anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, kebaktian, merayakan hari raya maupun ibadah yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghormati serta mempertahankan keharmonisan dan keberlangsungan dalam keluarga. Kemudian dalam hal anak, perbedaan agama pada orang tua membawa implikasi pada keberagamaan anak, anak dari hasil pernikahan beda agama mengalami dilema dalam menentukan keyakinan yang dianutnya, hal ini membingungkan anak. peran orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan pendidikan agama pada anak, orang tua yang kuantitas waktunya lebih sering bersama anak akan mempengaruhi keberagamaan anak.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memelihara seluruh alam semesta beserta isinya. Shalawat serta salam atas jujungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunnahnya, Semoga Allah SWT meridhoi orang-orang yang selalu berada di jalan-Nya.

Selanjutnya, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Relasi Dalam Keluarga Beda Agama (Studi Pada lima Keluarga Beda Agama di Desa Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta)*. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara prosedural telah berkenan untuk memberikan izin dalam Penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag, MA. selaku pembimbing, yang telah memberikan motivasi dan spirit dalam tersusunnya skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Keluarga Beda Agama yang penulis wawancarai, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk di wawancara
7. Almarhum Ayahanda tercinta, Ibunda atas usaha, doa dan kasih sayang yang tercurahkan dalam segala bentuk sehingga menjadikanku individu seperti sekarang ini. Abangku Indra dan kak lia, Abangku Ilham, kak laela, kak Hana, Ningsih, Runa serta ponaanku Indi, Inul, Kiki yang selalu memberiku motivasi.
8. Kakek dan Nenek makasih atas segala nasehatnya. Keluarga Besarku yang di Wera mapun di Sila, makasih atas doa dan motivasinya.
9. Teman-teman seangkatan, Eny “ thanks dah bantu ngeditin” Nung, Holid dan istri ”sory yah dah repotin kalian”, Ozan thanks atas pinjaman bukunya, Ifin, Umar, Asep, Yohenk, Wida, Husna, Alva, Ryant, Muhdi, Iwan, Darwis, fikri, Yossi. Dan semua teman-teman PA yang lupa disebut, thanks atas sindiran dan ejekan yang penuh movasi. Fuad yang telah bersedia menemani mencari data, thanks banget supportnya.
- 10.Sahabat-sahabatku Chiko, Yangko, Rida, yang berjuang bersama mengarungi lika liku di yogya. Egoisme, Konflik, Tangis, Canda dan Tawa, Persahabatan, pernah kurasakan bersama kalian. Thanks kebersamaannya.
11. Teman Seetnis, Wondo, Renald, Ardian, Ipul, yanti, Yuli makasih atas

Persaudaraan-nya.

12. Caya,"atas kritik dan saran serta nasehatnya" Kak Tari, Kak Iin, Ari Erna,.

Makasih atas persahabatannya, moga kita bisa nongkrong bareng lagi di taman malioboro walau dalam suasana berbeda. Yuyun, Ayu, Uus, Tanti, Mila atas supportnya. Ibu Heni (kos) atas Doanya, makasih ya bu. Mbode dan adek Via. Makasih yang tak terhingga kepada teman-teman yang selalu memberi semangat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

13. Dan semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala bentuk kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 4 Juli 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Nur Inayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN	
YOGYAKARTA.....	19
A. Letak Geografis	19

B. Kondisi Pendidikan	20
C. Keadaan Ekomomi	22
D. Kondisi Keagamaan.....	24
E. Jumlah Pasangan Nikah Beda Agama.....	27

BAB III: TINJAUAN TEORITIK TENTANG PERKAWINAN DAN

KERUKUNAN ANTAR AGAMA.....	31
A. Pengertian Perkawinan.....	31
A.1 Perkawinan Antar Agama dalam Islam.....	32
A.2. Perkawinan Antar Agama dalam Katolik.....	39
B. Kerukunan Antar Agama	45
B.1. Kerukunan Antar Agama dalam Islam	49
B.2. Kerukunan Antar Agama dalam Katolik	52

BAB IV: PERKAWINAN ANTAR AGAMA DI DESA CATUR TUNG GAL

DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	57
A. Profil Pasangan Nikah Beda Agama.....	57
B. Kehidupan Keagamaan Pasangan Nikah Beda Agama.....	58
C. Relasi Antar Anggota Keluarga	64
D Relasi Antar Anggota Keluarga Beda Agama dengan Masyarakat...70	
E. Implikasi Perbedaan Agama Pasangan Suami Istri Terhadap Keberagamaan Anak	74
F. Dampak Pernikahan Beda Agama.....	83

BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

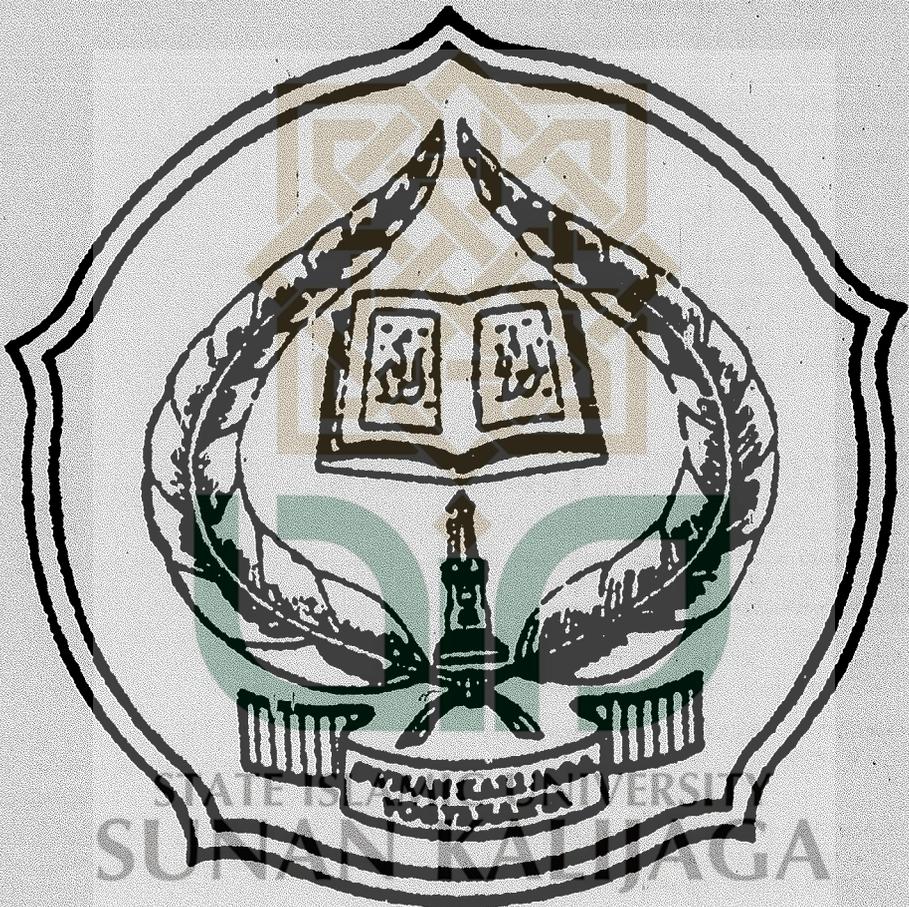
DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan telah menciptakan manusia berpasang-pasangan, hal ini tidak dapat dipungkiri karena di dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan teman hidup untuk menyalurkan keinginannya, masalah, rasa cinta, baik terhadap teman sejenis, lawan jenis, keluarga maupun masyarakat dalam kehidupannya.¹

Tidak dipungkiri, bahwa manusia tidak akan pernah hidup sendirian, butuh kehadiran dan keberadaan orang lain yang orang lain itu penting bagi dirinya. Rumusan ini yang mendasari kebersamaan hidup sehingga dapat dipahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial, interaksi antar manusia dengan lingkungannya akan memberi arti penting bagi dirinya, dirinya ada karena berhubungan dengan orang lain, terlebih lagi hubungan antara pria dan wanita.

Adanya masyarakat yang majemuk dan plural dapat memperluas pergaulan antar masyarakat, komunikasi antar sesama, pertemuan-laki-laki maupun perempuan tidak mungkin lagi dibatasi oleh sekat-sekat komunitas eksklusif dan pergaulan masyarakat tidak mungkin lagi dibatasi. Kenyataan sehari-hari bahwa masyarakat sudah terbiasa bergaul dalam suasana lintas etnis, lintas ras, lintas agama, lintas asal usul dan sebagainya entah itu di sekolah maupun tempat tinggal, karena itu saling kenal mengenal sebagai sesama anak

¹ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: Fak Hukum UII, 1989), hlm. 1.

manusia yang berbeda asal usulnya, berbeda agama dan kepercayaan menjadi hal yang wajar.

Hubungan akrab persahabatan maupun hubungan cinta antara remaja putra putri bukan lagi sesuatu yang aneh dan mengherankan. Dengan demikian perkawinan dapat terjadi antara mereka, baik itu perkawinan yang seiman, antar suku, maupun perkawinan antar pasangan yang berbeda agama. Dalam perkawinan campur, menjadi suatu masalah jika ada yang melakukannya, akan tetapi betapapun besar keberatan yang dikemukakan oleh masing-masing komunitas umat beragama, akan makin besar kemungkinannya untuk terjadi bersamaan dengan ruang dan kesempatan pergaulan antar masyarakat.

Dalam pandangan Islam Perkawinan merupakan sunatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara jalan yang dipilih oleh Allah SWT. Sebagai jalan makhluknya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya. Bagi manusia perkawinan tidaklah sebebaskan makhluk yang lain yang hanya mengikuti naluri dan hubungan antara jantan dan betina secara energik tanpa ada aturan, akan tetapi, untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia, maka Allah SWT mengaturnya sesuai dengan martabat tersebut. Yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat berdasarkan kerelaan di dalam suatu ikatan perkawinan.

Perkawinan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Perkawinan adalah suci jika dilaksanakan dengan hukum-hukum yang berlaku yang ditetapkan oleh agama. Sayyid Qutb berpendapat seperti yang

dikutip oleh Al-Jabry bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin yang dalam, kuat, kekal, antara dua insan, suatu hubungan yang mencakup hubungan timbal balik antara keduanya.²

Dalam pandangan Agama Kristen perkawinan sebagai suatu peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Umat Kristen memandang perkawinan sebagai tata tertib suci yang ditetapkan tuhan, "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja, aku akan jadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia".³ Berpegang pada firman tuhan tersebut maka perkawinan antara laki-laki dan perempuan sejak semula oleh Tuhan sudah diciptakan sesuai dengan kehendaknya.

Gustrude Nystrom, sebagaimana yang dikutip oleh Asmin, mengatakan bahwa yang menjadi dasar utama perkawinan adalah "kasih" yang tulus dari dua keduanya, sehingga mereka menentukan untuk hidup bersatu dalam suka atau duka sehingga diceraikan oleh kematian.⁴ Kasih disini adalah kasih yang dibimbing oleh "agape", kasih Tuhan, kasih yang tidak mencari keuntungan sendiri, kasih yang melayani, yang memelihara, yang melindungi, yang mendukung.⁵ Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa, perkawinan menurut pandangan Kristen adalah suatu persekutuan hidup dan percaya total eksklusif dan kontinyu antara seorang pria dan seorang wanita yang dikuduskan dan diberkati oleh Yesus Kristus.

² Abdul Muta'al Al-jabry, *Perkawinan Campuran Menurut Pandangan Islam*, Terj. Ahmad Syatory (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 14.

³ Alkitab, *Perjanjian lama 1, kejadian 2:18* (Jakarta : 1972), hlm. 30.

⁴ Asmin, *Status Perkawinan Antar Agama* (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), hlm. 39.

⁵ *Ibid.*

Maksud Tuhan mengadakan pernikahan menurut Kristen adalah supaya dengan pernikahan seorang pria dan wanita dapat saling bantu membantu, saling melengkapi, saling menyempurnakan satu dengan yang lainnya. Tuhan menghendaki agar kedua insan tersebut menjadi satu, satu dalam kasih kepada Tuhan, satu dalam kasih mengasihi, satu dalam kepatuhan, satu dalam menghayati kemanusiaan mereka, satu dalam memikul beban pernikahan, satu dalam menghayati berkat pernikahan dan satu dalam pengabdian kepada Tuhan dan rencananya, sehingga akan dapat tercapai kebahagiaan hidup material dan spiritual di dalam kasih dan rahmat Tuhan.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja membutuhkan kesatuan iman, kesatuan tujuan sehingga dalam hal ini agama Kristen juga menganjurkan agar perkawinan dilakukan oleh pasangan yang mempunyai kesamaan iman dan tujuan tersebut.

Pada setiap pasangan suami istri, kualitas kebahagiaan kehidupan rumah tangga dan perkawinannya tidaklah selalu sama, ada yang menuai konflik, yang dapat menimbulkan perpecahan, oleh karena itu perkawinan yang diharapkan untuk mendatangkan kebahagiaan rumah tangga adalah perkawinan yang timbul dari rasa mencintai, ikhlas dan jujur, untuk maksud tersebut dalam Islam harus ada kesamaan aqidah dan kesatuan tujuan, sehingga keduanya merupakan dua orang muslim yang melaksanakan tugas Islam dan menjaga perintah-perintahnya.

Islam mempunyai peranan mempererat tali hubungan keduanya, dengan dasar penyesuaian tersebut maka makna perkawinan dapat mendatangkan ketenangan, kasih sayang yang dapat membawa kebahagiaan serta ketentraman

bagi anak-anak dan keluarga. Oleh karena itu menjalankan perkawinan bukanlah hal yang mudah, meskipun tampaknya sederhana, karena pernikahan harus dijalani dengan persiapan yang matang baik jasmani maupun rohani dari kedua mempelai dan semua pihak yang terlibat dalam proses pernikahan itu, sehingga tidak menimbulkan persoalan yang bertentangan dengan tata susila, norma dan moral keagamaan dalam masyarakat. Masing-masing calon suami istri mempunyai pandangan yang sama, serasi, seiman dalam membina hubungan rumah tangga. Oleh karena itu kehati-hatian dan ketelitian dalam memilih pasangan hidupnya karena faktor itulah yang sangat vital dan sangat menentukan ketentraman dan kebahagiaan yang akan diwujudkan, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

Dalam agama Islam maupun Kristen, perkawinan yang seiman dapat membentuk keluarga yang sakinah. Pernikahan yang ideal dapat terjadi pada pasangan yang seagama. Keyakinan yang sama memudahkan pasangan berkomunikasi dan menentukan arah rumah tangga, meski demikian pernikahan antar agama sulit ditampik di tengah masyarakat yang plural.

Mengaitkan konsep-konsep di atas dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural, bahwasanya nikah beda agama bukanlah fenomena baru. Angka pernikahan beda agama dari tahun ke tahun kian meningkat. Agama dipandang sebagai sesuatu yang sensitif meskipun hanya untuk dicermati, bahkan dalam lingkungan masyarakat yang plural perkawinan antar agama dan perpindahan antar agama seringkali terjadi. Mukti Ali menyatakan jika didalam suatu masyarakat sudah menjadi plural maka di dalamnya akan terdapat pengalaman

agama yang berbeda-beda dan akan terjadi penyiaran satu agama kepada orang lain.⁶

Pernikahan antar agama yang terjadi dalam masyarakat plural, tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan keluarga yang mengalami nikah beda agama, baik itu permasalahan yang terjadi dari luar maupun dari dalam keluarga itu sendiri. Tentunya permasalahan yang terjadi dalam keluarga beda agama merupakan dilema, karena rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian seorang terhadap agama justru akan menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut. Perbedaan iman dan pandangan hidup dapat menimbulkan pertentangan dan perdebatan, sehingga menjurus kepada perpecahan dan keutuhan rumah tangga mereka.

Perbedaan agama dalam satu keluarga justru mempunyai banyak permasalahan yang itu harus dipecahkan, hal ini dikarenakan anggota keluarga berkumpul dalam sebuah situasi dan kondisi yang masing-masing harus menerima realitas perbedaan agama yang terjadi di antara mereka. Setiap hari dan waktu mereka harus berinteraksi dengan intensitas yang tinggi dan waktu-waktu mereka diwarnai dengan fenomena tradisi dan pengalaman agama yang berbeda-beda.

⁶ Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang merupakan inti bahasan daripada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana relasi dalam kehidupan rumah tangga lima pasangan beda agama di Desa Catur Tunggal?
2. Apa implikasi perbedaan agama pada lima pasangan keluarga beda agama tersebut terhadap pendidikan agama dan pilihan agama anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk menjelaskan relasi pada lima pasangan beda agama di Desa Catur Tunggal.
2. Untuk mengetahui implikasi perbedaan agama pada lima pasangan beda agama pendidikan agama dan pilihan agama anak.

Adapun kegunaan dari skripsi ini adalah :

1. Secara teoritis sesuai dengan jurusan perbandingan agama dapat digunakan sebagai sumbangan kepustakaan dalam memperkaya wacana tentang pernikahan beda agama.
2. Dapat memberikan gambaran bagaimana realitas relasi dalam keluarga beda agama.

D. Telaah Pustaka

Tema tentang perkawinan antar agama yang terjadi di Indonesia telah banyak ditulis oleh berbagai kalangan baik dalam bentuk buku, artikel, penelitian-penelitian maupun skripsi. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang penulis lakukan, maka setidaknya ditemukan beberapa hasil karya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut; buku *Memoar Cintaku; pengalaman empiris pernikahan beda agama* karya Ahmad Nurkholis.⁷ Dalam buku tersebut Nurkholis memaparkan bagaimana keberaniannya menikahi Ang Mei Yong, Gadis Tionghoa pemeluk agama Konghucu yang pernikahan itu kemudian menjadi sorotan media massa. Pro dan Kontra atas pernikahannya bukan menjadi soal bagi Nurkholis. Menurutnya, hal ini justru makin memproduktifkan wacana nikah beda agama di masyarakat. Dengan peran media pula masyarakat bisa mengetahui bahwa ada tafsir menikah dengan agama lain dan pernikahan beda agama adalah hal yang sangat wajar dan bukannya dilarang secara mutlak oleh agama.

Masih menurut Nurkholis, Agama memiliki dimensi kebenaran, masing-masing agama mengajarkan untuk berbuat baik, solider dan semangat emansipasi. Semangat inilah yang harus diejewantahkan oleh pemeluk agama. Adanya tafsir yang melarang pernikahan beda agama menurutnya telah membuat pagar betis terhadap hakikat kebenaran. Kebenaran kemudian menjadi kian sempit. Agamapun tak ubahnya menjadi area klaim kebenaran semata dan yang ada hanyalah salah dan benar.

⁷ Ahmad Nurkholis, *Memoar Cintaku; Pengalaman Empiris Pernikahan Beda Agama* (Yogyakarta : LKiS, 2004)

Dalam buku ini, Nurkholis menceritakan Masa kecilnya yang dihabiskan dengan memperdalam ilmu agama dan dunia sejak MI sampai MA, yang kemudian berlanjut kepada petualangannya di Jakarta hingga pertemuan dan pernikahan dengan Ang Mei Yong. Selain menceritakan kisah cinta kasih mereka yang dapat tantangan dari berbagai kalangan, buku ini juga memberikan gambaran tentang kondisi sosial kultural yang melahirkan pemikiran akan pelarangan pernikahan beda agama.

Menurut hemat penulis buku ini sangat liberal, seolah membuat opini kepada masyarakat bahwasanya pernikahan beda agama bukan hal yang tabu. Penulis melihat bahwa Nurkholis lebih banyak menceritakan tentang pandangan masyarakat mengenai pernikahannya yang kontroversi. Pola interaksi yang terjadi antara mereka dan apa kendalanya tidak dipaparkan. Jadi, apa yang ingin penulis teliti dalam skripsi ini belum dipaparkan.

Kemudian buku yang di tulis oleh Al-Purwa Hadiwardoyo, dengan judul *Perkawinan Antar Islam dan Katolik, Implikasinya dalam Kawin Campur*.⁸ Dalam buku ini dibahas tentang prespektif Islam dan Katolik tentang perkawinan antar agama. Dalam pembahasannya Purwa menegaskan perkawinan antar agama memang menjanjikan rahmat, namun memuat resiko karena terdapat dua agama yang berbeda dalam satu keluarga.

Menurut pandangan hukum Islam, seorang Islam hanya dapat dikatakan sah pernikahannya apabila ia menikah secara Islam. Demikian pula menurut hukum gereja Katolik, seorang Katolikpun hanya dapat dapat dikatakan sah

⁸ Al-Purwa Hadiwardoyo, *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik, Implikasinya dalam Kawin Campur* (Yogyakarta: Kanisius, 1995)

pernikahannya apabila ia menikah secara Katolik. Kedua agama ini juga menolak bahwa kawin campur antar Islam dan Katolik diteguhkan dua kali, secara Islam dan Katolik. Akibatnya, perkawinan campur antara Islam dan Katolik tidak pernah dapat memuaskan kedua belah pihak. Perkawinan secara sipilpun bukan pemecahan yang memuaskan, sebab perkawinan sipil tidak diakui sebagai perkawinan yang sah oleh kedua agama.

Masih menurut Purwa, dalam hukum Islam, orang tua harus mendidik anak-anaknya secara Islam, sedangkan menurut hukum Katolik menuntut hal yang serupa. Karena itu, pendidikan anak-anak dari orangtua yang berbeda agama akan tetap sulit dilaksanakan apabila masing-masing pihak berteguh dalam hukum agamanya, hal inilah yang menjadi ganjalan bagi mereka yang menikah beda agama.

Namun buku ini hanya bersifat literatur baik menurut perspektif Islam maupun Katolik, bukan merupakan hasil penelitian lapangan seperti yang penulis lakukan. Di dalamnya hanya mengutarakan pandangan Islam dan Katolik tentang kawin campur, tidak mengemukakan bagaimana pandangan mereka tentang orang yang menjalani kehidupan dalam satu keluarga yang berbeda agama.

Dalam skripsi karya Lilies Setyarini dengan judul *Perkawinan Antar Agama Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam dan Hukum Nasional, Studi Kasus di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*,⁹ dibahas perspektif hukum,

⁹ Lilies Setyarini, *Perkawinan Antar Agama Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam dan Hukum Nasional, Studi Kasus di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Fakultas Syariah 1998.

baik itu hukum Islam maupun hukum nasional dan juga sejauh mana pemahaman masyarakat tentang perkawinan antar agama.

Selanjutnya Skripsi yang disusun oleh Tumiratih dengan judul "*Dinamika Pernikahan Berbeda Agama di Kecamatan Kalibawang Kab. Kulonprogo Yogyakarta (Studi Empat Keluarga)*".¹⁰ Pembahasan skripsi tersebut terfokus pada bagaimana pengamalan seorang istri yang beragama Kristen pindah ke agama Islam dalam melaksanakan ajaran yang baru, penyesuaian diri seorang istri terhadap agama yang baru, dalam hal ini pengamalannya berupa sholat, zakat, ibadah puasa.

Skripsi karya Isa Farhani yang berjudul "*Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Yogyakarta*",¹¹ memfokuskan pada kerukunan yang terjadi di Yogyakarta secara umum, bagaimana peran umat beragama dan pemerintah dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini lebih terfokus pada kehidupan keluarga yang berbeda agama, bagaimana relasi yang tercipta dalam keluarga tersebut, serta implikasi perbedaan agama suami istri terhadap pendidikan agama dan pilihan agama anak.

E. Kerangka Teoritik

Menurut prespektif fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, masyarakat pada dasarnya terintegrasi di atas kata sepakat para

¹⁰ Tumiratih, "*Dinamika Pernikahan Berbeda Agama di Kecamatan kalibawang Kab. Kulonprogo Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

¹¹ Isa Farhani, "*Kerukunan Antar Agama di Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. mereka mempunyai suatu *general agreement* yang memiliki daya mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara para anggotanya. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk equilibrium.¹²

Terlepas dari pandangan teori fungsionalisme struktural tersebut, dalam proses integrasi sosial tidak dapat dihindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya ketegangan, perselisihan, konflik, hal ini juga telah disinyalir oleh Parson. Lebih dari itu, konflik menurut Lewis A. Coser merupakan sesuatu yang bersifat destruktif (bersifat merusak)¹³ atau patologi (bersifat penyakit)¹⁴ bagi kelompok sosial. Konflik lebih merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial.

Fredrick Barth dalam bukunya *Ethnic and Bourdaries* menyatakan agar tercipta integrasi haruslah tercipta sejumlah pranata yang mengikat semua anggota golongan sosial sehingga setiap warga dapat mengidentifikasi dirinya pada suatu ciri yang juga dimiliki oleh golongan sosial lainnya,¹⁵ misalnya agama berdasarkan atas anggapan bahwa pada dasarnya agama-agama

¹² Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 216.

¹³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 105.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 576

¹⁵ *Ibid.*

yang ada mengajarkan keimanan, setiap penganutnya dituntut untuk menghargai keyakinan penganut agama lain.

Agama dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya konflik dalam masyarakat. Keanekaragaman pemahaman maupun anutan agama anggota masyarakat dapat disebabkan oleh perbedaan dalam memahami dan mengintegrasikan sumber pemahaman tersebut. Agama menurut Anselm Von Feurbach,¹⁶ dalam bentuk apapun munculnya, tetap merupakan kebutuhan ideal untuk umat manusia. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap bidang kehidupan. Tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dengan hakekat kehidupan manusia, bahwa ada sesuatu yang sangat alami dalam diri manusia yang disebut dengan naluri atau fitrah beragama.¹⁷

Penggunaan agama sebagai sistem acuan nilai bagi sikap dan tindakan dapat mengarah kepada peneguhan integrasi masyarakat, khususnya pada masyarakat yang beragama homogen dan yang memahami secara homogen pula. Namun, konflik bisa juga terjadi ketika kelompok tertentu dalam masyarakat mengembangkan paham atau aliran baru yang cenderung mengembangkan nilai tersendiri. Dalam situasi inilah muncul ketidakrukunan di kalangan masyarakat pemeluk suatu agama.¹⁸

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 12.

¹⁷ Nurkholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. XVIII.

¹⁸ Muchith A Karim "Potret Interaksi Sosial Lintas Agama di Mandur Pontianak" *Harmoni*, Vol.11, No 7. Juli-September. hlm. 41.

Membina kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu upaya untuk menciptakan stabilitas nasional. Kerukunan tidak hanya tercapai dengan keadaan yang tidak ada pertentangan intern umat beragama, antara golongan-golongan agama, tetapi juga keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan hidup dan kehidupan bermasyarakat yang saling menguatkan serta diikuti saling mengendalikan diri.

Konsep kerukunan antar umat beragama merupakan suatu kondisi dimana golongan agama bisa hidup tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban beragama dan hidup sebagai pemeluk agama yang baik serta keadaan rukun dan damai.¹⁹ Adapun pola *agree in disagreement* yang di prakarsai oleh Mukti Ali yaitu setuju dalam perbedaan yang berarti orang mau menerima dan menghormati orang lain dengan seluruh aspirasinya, dengan kebebasannya untuk menganut agama masing-masing.

Parson, dalam bukunya *The Structure of Social Action* yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabrani mengatakan bahwa tindakan seseorang atau sekelompok orang yang dijadikan sebagai unit analisis ditentukan oleh struktur sosial yang memiliki daya paksa terhadap tindakan individu. Salah satu struktur sosial yang harus ada dalam masyarakat yang memaksa tindakan individu adalah struktur kekerabatan.²⁰ Sebagai contoh, anak yang dilahirkan dalam keluarga yang beragama Katolik maka akan beragama Katolik, sedangkan dalam kasus perkawinan beda agama, anak cenderung mengikuti agama orang tuanya yang

¹⁹ A. Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta : Depag RI 1976), hlm. 84.

²⁰ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 97.

mempunyai hubungan psikis lebih dekat atau orang tua yang lebih taat beragama dan mengajarkan agamanya itu terhadap anak-anaknya.

Kerangka teori tersebut penulis gunakan sebagai landasan berfikir untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis meneliti pada keluarga yang berbeda agama yang masih mempertahankan agamanya masing-masing yang di dalam kehidupannya tak jarang menuai konflik baik itu dalam agama anak maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil subjek pada lima keluarga beda agama di Desa Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Penulis menggunakan metode observasi partisipan (langsung). Observasi ini penulis gunakan sebagai media untuk mengenali lebih dekat kehidupan keluarga beda agama dan untuk mengetahui secara langsung segala tingkah laku dan aktivitas keagamaan keluarga beda agama seperti melaksanakan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* 11 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 136.

ibadah maupun kegiatan keagamaan yang lainnya dan interaksi dengan masyarakat sekitar.

b. Interview

Metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi dengan melakukan dialog oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewed*) dengan cara *face to face*, interview sering pula disebut dengan wawancara.²²

Dalam penelitian ini, interview atau wawancara penulis gunakan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam data yang berkaitan dengan perilaku kehidupan beragama yang terjadi dalam keluarga yang berbeda agama. Wawancara juga penulis lakukan dengan pihak aparat setempat, tokoh agama atau informan lain yang dianggap penting. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, karena dengan kebebasan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lengkap dan tema pembicaraan dapat mengarah pada pokok persoalan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data tertulis seperti buku-buku maupun dokumen yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa data yang diharapkan dari metode dokumentasi ini adalah untuk mengetahui keadaan desa dan penduduk atau keadaan masyarakat Desa Catur Tunggal, dan juga pengambilan data-data yang berkaitan atau yang dianggap penting dalam penelitian ini.

²² Khaharuddin H, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm. 10.

3. Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha memahami, menelaah, menyusun, dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada korelasinya dengan penelitian ini sebagai fungsi untuk menjawab permasalahan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan kesimpulan umum.

Mengingat bahwa penelitian ini menekankan pendekatan kualitatif, maka analisis data adalah dimulai sejak dari lapangan. Data yang diperoleh dicoba untuk dipahami, kemudian ditafsirkan atau diinterpretasi sedemikian rupa sehingga tercapailah kesimpulan.

Pola pikir yang digunakan dalam analisis ini adalah pola deduksi dan induksi. Pola deduksi adalah suatu proses berfikir yang diawali dengan memperhatikan hal-hal umum yang kemudian diambil kesimpulan yang khusus, sedangkan pola pikir induksi adalah suatu proses berfikir yang diawali dari pengamatan yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.²³

G. Sistematika pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka,

²³ Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 33.

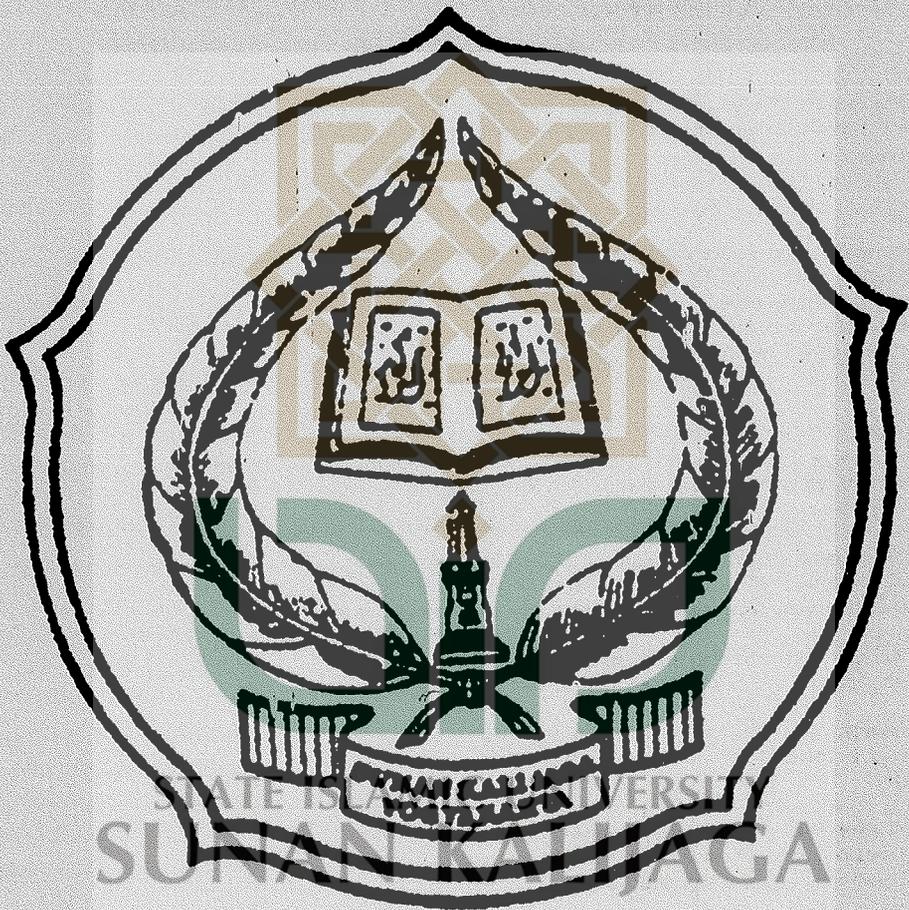
kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, kependudukan yang meliputi kondisi masyarakat menurut jenis kelamin dan usia, pendidikan, keadaan ekonomi masyarakat maupun kondisi keagamaan masyarakat Catur Tunggal serta jumlah pasangan nikah beda agama.

Bab ketiga merupakan pembahasan mengenai tinjauan teoritik tentang perkawinan antar agama dan kerukunan antar agama dalam pandangan Islam dan Katolik.

Bab keempat yakni analisis, yang merupakan inti dari penelitian ini, membahas tentang profil dari lima pasangan beda agama di Desa Catur Tunggal, kehidupan keberagaman pasangan-pasangan tersebut, dan relasi yang terjalin dalam kehidupan rumah tangga pasangan beda agama, serta implikasi dari perbedaan agama dalam keluarga tersebut terhadap pendidikan agama dan pilihan agama anak-anak dari pasangan beda agama tersebut. Dalam bab ini dibahas juga tentang interaksi sosial keluarga beda agama dengan masyarakat sekitarnya.

Bab kelima yakni penutup yang meliputi kesimpulan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang peneliti tujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerukunan yang dibangun dalam keluarga yang berbeda agama, memberikan kebebasan masing-masing anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, kebaktian, merayakan hari raya. Hal ini dilakukan untuk menghormati pasangan masing-masing dan untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan keharmonisan dalam keluarga. Pelaksanaan ibadah tidak pernah mendapat hambatan dari masing-masing pihak karena kuatnya rasa timbal balik dari kedua belah pihak baik suami maupun istri sehingga ada persamaan dan nampak adanya keutuhan dalam keluarga walaupun berbeda keyakinan. Konflik juga terjadi dalam kehidupan keluarga beda agama namun hal tersebut bisa diselesaikan mengingat komintmen awal pernikahan mereka untuk tetap menjaga dan mempertahankan keharmonisan hubungan keluarga.

2. Perbedaan agama pada orang tua membawa implikasi pada keberagamaan anak. Anak hasil pernikahan beda agama mengalami dilema dalam menentukan keyakinan yang dianutnya, apakah akan mengikuti agama ibunya atau agama bapaknya. Hal ini membingungkan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam menanamkan pendidikan agama pada anak. Orang tua yang kuantitasnya waktunya lebih sering bersama anak akan mempengaruhi keberagamaan

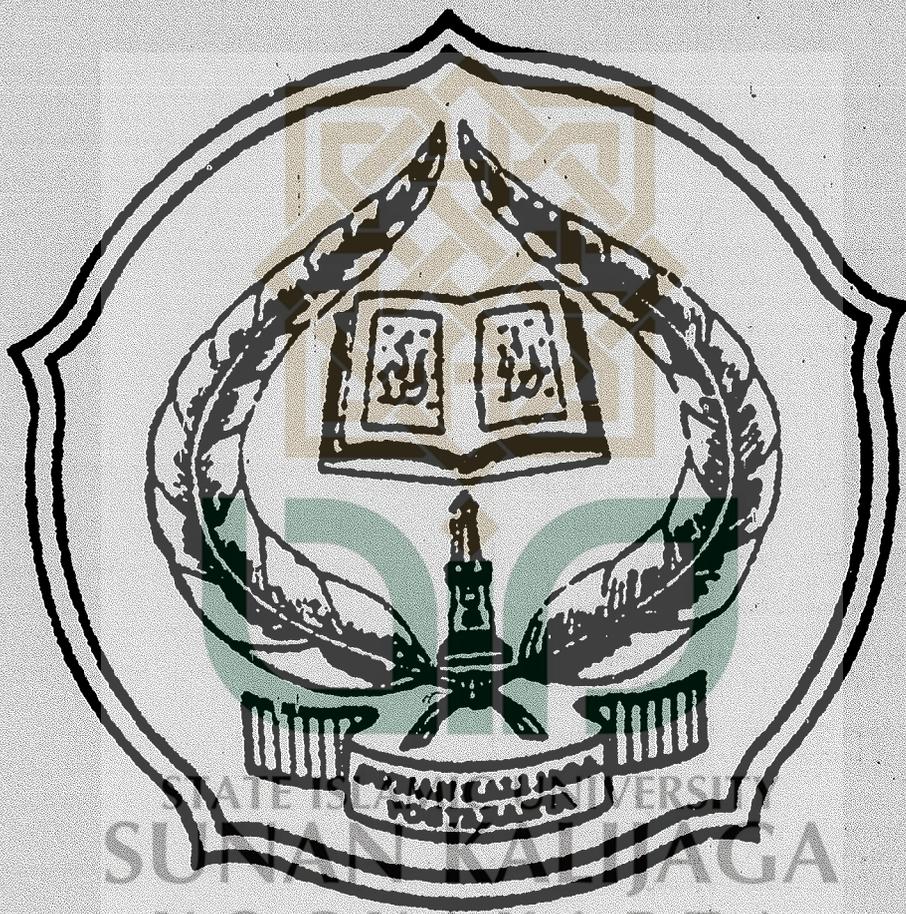
anak,dan dalam hal ini ibu, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya..

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran penulis adalah:

1. Penelitian ini sebagai langkah untuk mengetahui kehidupan keluarga beda agama dengan berbagai permasalahan yang terjadi didalam kehidupan mereka. Diharapkan kepada para peneliti untuk selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi. Masih banyak hal yang perlu digali lagi dari pelaku nikah beda agama terutama yang berkaitan dengan masalah psikologis masing-masing individu di dalam keluarga beda agama.
2. Bahwa perkawinan kalau dilakukan atas dasar cinta belaka tanpa berdasarkan rasa keimanan akibatnya membuat perkawinan itu tidak seperti yang diharapkan, akan banyak terjadi konflik. alangkah lebih baik jika perkawinan itu atas dasar keyakinan yang sama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A Mukti. *Agama dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI. 1976
- Asmin. *Status Perkawinan Antar Agama*. Jakarta: Dian Rakyat, 1986
- Ali, Mursyid. *Dinamika Kerukunan Umat Beragama Menurut Prespektif Agama-Agama Bingkai Teologi Hidup Beragama*. Jakarta: Erlangga, 1999
- Al-Jabry, Muhammad Abdul Muta'al. *Perkawinan Campuran Menurut Pandangan Islam*. terj. Ahmad Syatori, Jakarta : Bulan Bintang, 1996
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1982
- Aly, Noer Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- _____. *Apa Bahayanya Menikah dengan Non Muslim?; Tinjauan Fiqih dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Baker.A.Anton dan Charis Zubair. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Graha Indonesia, 1984
- Bisri, Cik Hasan. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Fak UII, 1989
- _____. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Bahtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997
- Carm, Piet Go.O. *Pokok-Pokok Soal Kawin Campur*. Malang: Dioma, 1994
- _____. Departemen Agama, *Pedoman dasar Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta : Proyek Kerukunan Hidup beragama. 1984
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta:.....,1993
- Darmansyah. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Darajdat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995
- Eoh,Os. *Perkawinan Antar Agama dalam Teori dan Praktek*. cet 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1996

- Fedyani Saifuddin, Ahmad. *Konflik dan Integrasi Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: rajawali. 1986
- Ghazalba, Siddi. *Dialog Antara Propagandis Kristen dan Logika*. Jakarta : Bulan Bintang. 1978
- Hadiwardoyo, Al-purwa. *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik, Implikasinya dalam Perkawinan Campur*. cet 6. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1982
- HD, A.P Budiyo. *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman 3*. Yogyakarta : Kanisius, 1983
- Hasan Bisri, Cik. *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*. Cet 1 Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 11*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1990
- H, Kharuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya, 1985
- Hidayat, Komaruddin. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama Dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1998
- Jalaluddin, Rahmat. *Islam Alternatif. Bandung* : Mizan, 1986
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. cet 8. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- _____. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Penerbit Obor, 1991
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama. Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2000
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Perjanjian Baru*. Jakarta:..., 1972
- _____. *Perjanjian lama 1*. Jakarta:..., 1972
- Madjid, Nurkholis. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1989.
- Madjid, Nurkholis. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina. 1992
- Mattulda, *Studi Islam Kontemporer*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

- Madjid, Nurkholis, dkk. *Fiqh Lintas Agama, Membangun Masyarakat Inklusif dan Pluralis*. Jakarta: Paramadina, 2004
- Mursyid, Hasbullah (ed). *Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali. 1985
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Bulan Bintang: 1982
- Naim, Salibi. *Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*. Jakarta: Gunung Agung, 1983
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: Rajawali. 1990
- Pr, Alf Catur Raharso. *Halangan-Halangan Nikah Menurut Hukum Gereja Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 2004
- Suharto. *Kawin Campur Beda Agama Dan Beda Gereja*, Bandung: Pionir Jaya, 1986
- Sukarja, Ahmad, *Perkawinan Berbeda Agama Menurut Islam*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994
- Sucjono, Anas, *Metodelogi Riset Sosial*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Sardy, Martin. *Agama Multidimensional*. Bandung: Penerbit Alumni, 1983
- Tholhah, Abu. *Kerukunan Hidup Beragama Mewujudkan Stabilitas Nasional*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag. 1981
- Tabroni dan Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Tama, Rusli. R. *Perkawinan Antar Agama Dan Masalahnya*. Bandung: Pionir Jaya, 1986
- Wirosardjono, Soetjipto. *Agama dan Pluralitas Bangsa*. Jakarta: P3M. 1991
- Yewanngoe, AA. *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002